

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN METODE INQUIRI DI KELAS IV**

SD NEGERI 03 ALAI

Oleh

Devi Novita, S.Pd
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PADANG

ABSTRAK

This study aims to improve student learning outcomes using the inquiry method in elementary school. increase in cycle II was 83.33%, a very good increase. b) observation of learning cycle I meeting I from the teacher aspect, namely 62.50%; cycle I meeting II, namely 79.10%, so that it experienced an increase in cycle II 95.23%; and learning cycle I meeting I from the student aspect, namely 62.50%; cycle I meeting II, 79.16%, so that there is an increase in cycle II 95.83% increasing very well; and learning outcomes for cycle I meeting 1 with an average of 63.39; cycle I meeting II with an average of 73.26; and cycle II with an average of 84.20

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di SD. Melalui pembelajaran IPA, siswa diarahkan untuk dapat memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada baik keindahan maupun keteraturan alam ciptaannya. Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat

Pembelajaran IPA mendidik siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidikai alam dan mampu memecahkan permasalahan serta membuat sebuah keputusan. Dengan pemebelajaran IPA siswa memiliki kesadaran untuk dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan , konsep, serta keterrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran, menurut Purwanto (1990:45) “Guru dan siswa perlu berfikir kritis, dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, guru

tidak hanya mampu bertindak sebagai penyaji informasi tetapi harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan untuk mencari penyelesaian dari suatu masalah yang dihadapi”. Dengan demikian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah.

Upaya antara guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Depdiknas, 2006:484) menyatakan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut siswa dituntut dapat mengambil pengalaman langsung dari pembelajaran yang diperoleh.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar, mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Yusuf, 2007:1) bahwa “Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 03 Alai ditemukan bahwa pada pembelajaran IPA di SD yaitu pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, kurang melibatkan siswa sehingga mereka kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif di kelas. Di samping itu juga pembelajaran IPA yang diberikan pada siswa bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan ceramah saja. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pendekatan dan metode pembelajaran. Hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar mengajar dengan rata-rata nilai 6,4 nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 7,00. Dimana dari 22 orang siswa yang mendapat nilai diatas 7,00 hanya sebanyak 9 orang, sedangkan 13 orang siswa lainnya hanya memperoleh nilai di bawah 7,00, maka penulis memilih dengan menggunakan metode inkuiri dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selanjutnya ditemukan juga di kelas siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya, sehingga menurunnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar IPA belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 03 Alai .

Melihat fenomena diatas jika dibiarkan terus dapat berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan akhirnya hasil belajar rendah. Oleh sebab itu penulis ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam bidang studi IPA dengan menggunakan metode inkuiiri. Metode inkuiiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para siswa mendapatkan jawabannya sendiri. Artinya dalam metode inkuiiri siswa diberi peluang untuk mencari,meneliti dan memecahkan jawaban dan menggunakan metode inkuiiri. Dengan demikian siswa terbiasa terlibat secara aktif dalam memahami pembelajaran,dengan cara bertanya,menjawab pertanyaan bahkan berdiskusi bersama teman.menurut Roestiyah (2001:75) metode inkuiiri ini memeliki keunggulan yaitu: (1) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka, (2) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, (3) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (4) situasi pembelajaran lebih menggairahkan,(5) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (7) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (8) menghindarkan diri dari pembelajaran tradisional,(9) dapat memberi waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dengan keunggulan yang demikian, diharapkan guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiiri. Sehingga kemampuan siswa dalam memaksimalkan daya fikir dan analisanya dapat tercapai sehingga mengoptimalkan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiiri merupakan metode yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing siswa setelah siswa menemukanya, baru guru mengidentifikasi apa yang telah ditemukan siswa tersebut.selain itu, saling mempengaruhi dan saling bergantung, serta mampu mempergunakan pengetahuannya dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, dengan menggunakan metode inkuiiri/ oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiiri di Kelas IV SDN 03 Alai ”.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena peneliti ingin mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas. pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk melihat pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Peneliti Tindakan Kelas (PTK) menurut Suyanto (dalam Masnur, 2009:9) adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Sedangkan menurut Suharsimi (2008:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SDN 03 Alai . Dengan lama penelitian 6 bulan terhitung dari rencana sampai pada penulisan laporan hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dilakukan melalui lembaran Observasi (pengamatan),proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung dikelas. Dengan berpedoman kepada pengamatan yang telah disediakan . observer mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklis pada kolom yang terdapat dalam lembar pengamatan sesuai dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Lembar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. . Dokumentasi berupa foto sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiiri kelas IV SD Negeri 03 Alai .

Data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa yang dianalisis dengan teknik persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

HASIL

Siklus I

Perencanaan

Penggunaan metode inkuiiri dalam pelajaran IPA diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran (RPP). Rencana ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dikelas IV Semester II dengan standar kompetensi. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. Kompetensi dasar 7.1. menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran denngan metode Inkuiiri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Alai . Berdasarkan perencanaan yang tertulis di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiiri. Yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mengumpulkan data, menguji data, dan mengambil kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan inti dimulai dengan langkah 1 Orientasi, adapun langkah orientasi ini adalah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. kegiatan ini di awali dengan guru melakukan tanya jawab tentang pengertian Gaya.setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, bahwa kegiatan yang di lakukan dalam kehidupan sehari hari merupakan gaya yang bisa membuat benda jadi berpindah atau bergerak.siswa duduk dalam sebuah kelompok untuk mendiskusikan jenis jenis gaya yang mereka ketahui.

Langkah 2 Merumuskan masalah, yaitu guru melakukan tanya jawab dengan siswa apakah gaya merupakan tarikan atau dorongan? Dan apakah gaya dapat merubah gerak

benda? Dalam langkah ini ada beberapa yang harus di perhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya , masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa.

Langkah 3 Merumuskan hipotesis, Pada langkah ini siswa menjelaskan tentang gaya merupakan gerak suatu benda, dan siswa melakukan tanya jawab bersama guru untuk menemukan hipotesis atau jawaban sementara tentang gaya dapat merubah gerak suatu benda. Guru mencatat masalah yang ditemukan di papan tulis. Siswa membaca apa yang ditulis guru, seperti pengertian gaya, identifikasi gaya, dan perubahan gerak benda. Dari rumusan masalah di atas maka didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

Langkah 4 Mengumpulkan data, yaitu masing masing kelompok membagikan alat atau bahan untuk mengisi LKS, dan guru menjelaskan petunjuk cara mengisi LKS, Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa terlibat dalam kelompoknya. Siswa mengoreksi jawaban sementara yang telah mereka buat dengan yang ada pada LKS.

Langkah 5 Menguji hipotesis, yaitu masing masing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan panduan LKS, kemudian siswa mendiskusikan laporan percobaan kelompok bersama guru untuk menguji hipotesis yang ada. Kemudian masing masing ketua kelompok melaporkan hasil koreksi yang mereka lakukan dan kelompok lain menanggapinya, ternyata masih ada 1 kelompok yang hasil uji hipotesis belum sempurna. Setelah laporan LKS setiap kelompok selesai,lalu dikumpul kedepan kelas dan siswa duduk kembali pada posisi semula.

Langkah 6 Merumuskan kesimpulan, yaitu siswa di bimbing oleh guru merumuskan hasil diskusi tentang gaya merupakan tarikan atau dorongan yang dipengaruhi oleh gerak benda dan membuat kesimpulan.

Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I di amati oleh guru kelas IV SDN 03 Alai , sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (Guru). Observer mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembaran pengamatan aspek guru dan aspek siswa dengan menggunakan metode Inkuiiri.

Dengan demikian aspek kognitif keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I, diperoleh nilai 68,77 dengan kategori kurang (K),dengan nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendahnya 40, hasil belajar aspek afektif yang diamati yaitu, keaktifan rata-rata skornya 2,54 kriteria kurang (K), menghargai rata-rata skornya 2,59 kriteria kurang (K) dan kerjasama rata-rata skornya 2,45 dengan kriteria kurang (K).jadi hasil belajar aspek afektif berada pada persentase 63,25, dari aspek

psikomotor rata-rata nilai dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan I, Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa dengan rata-rata 66 berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup (C).

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh obsever (guru kelas IV) pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiiri belum terlaksana dengan maksimal oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Penggunaan metode inkuiiri dalam pelajaran IPA diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran (RPP). Rencana ini disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 2x35 menit.rencana pembelajaran dikembangkan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode Inkuiiri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Alai .. Berdasarkan perencanaan yang tertulis di atas maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiiri.

Kegiatan inti dimulai dengan langkah I : Orientasi, Siswa di bawah bimbingan guru dibagi menjadi 5 kelompok dan guru menjelaskan tentang gaya tarik yang menyebabkan terjadinya perubahan gerak benda dengan benar.

Langkah 2 : Anggota kelompok menujuk kelompoknya masing-masing. Kemudian anggota kelompok menunjuk salah seorang diantara mereka untuk menjadi ketua dan seorang lagi menjadi sekretaris, siswa dibimbing guru untuk merumuskan masalah dengan pertanyaan-pertanyaan melalui gaya yang ada dikelompok masing-masing.

Langkah 3 : Guru mencatat masalah yang ditemukan di papan tulis. Siswa membaca apa yang ditulis guru, seperti pengertian gaya, identifikasi gaya, dan perubahan gerak benda. Dari rumusan masalah di atas maka didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Guru menyuruh notulis mencatat rumusan masalah yang ada di papan tulis.

Langkah 4: Pertanyaan yang diajukan guru mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau perkiraan jawaban dari masalah yang dirumuskan.

Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang sudah disediakan. Setelah selesai diskusi guru meminta ketua kelompok melaporkan jawaban sementara yang mereka buat. Pada awalnya tidak ada kelompok yang mau tampil kedepan untuk melaporkan hasil diskusinya kemudian guru menunjuk kelompok I melaporkan terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh kelompok lain.

Langkah 5 : Menguji hipotesis, Pada langkah ini kita menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data yang sudah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa terlibat dalam kelompoknya. Siswa mengoreksi jawaban sementara yang telah mereka buat dengan yang ada pada LKS.

Langkah 6 : Kemudian masing-masing ketua kelompok melaporkan hasil koreksi yang mereka lakukan dan kelompok lain menanggapinya. Ternyata masih ada 1 kelompok yang hasil uji hipotesis belum sempurna. Setelah laporan setiap kelompok selesai LKS, buku dikumpul kedepan kelas, siswa duduk kembali pada posisi semula.

Pengamatan

Pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 11 diamati oleh obsever, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendirir sebagai praktisi (guru), yaitu dari aspek kognitif Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II pembelajaran melalui metode inkuiri, dengan rata-rata 74,31 dengan criteria cukup, dimana nilai tertingginya 90 sedangkan terendahnya masih ada yang mendapatkan nilai 47, aspek afektif keberhasilan siswa dari aspek afektif rata-rata skor 76,14, dilihat selama proses pembelajaran berlangsung tidak begitu baik sesuai dengan yang diharapkan dilihat dari aspek yang dinilai yaitu keaktifan rata-rata skornya 2,68 kriteria kurang (K), kerja sama rata-rata skornya 3,00 dengan kriteria kurang (K), dan menghargai skornya 3,27 dengan kriteria kurang (K), dan aspek psikomotor keberhasilan siswa dari aspek psikomotor nilai rata-ratanya adalah 77, juga dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung belum begitu baik sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari keseluruhan aspek dengan perolehan skornya adalah 77 dengan kriteria baik.

Refleksi

Berdasarkan refleksi atau diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan observer didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I ini belum berhasil karena hasil belajar siswa masih ada yang tergolong cukup dan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat baik. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus II agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus II

Perencanaan

Penggunaan metode inkuiiri dalam pembelajaran diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana RPP ini disusun untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Standar kompetensinya adalah 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. kompetensi dasarnya adalah 7.2 menyimpulkan hasil percobaan Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini terlebih dahulu penelitian mempersiapkan RPP, lembar kerja kelompok, dan kunci jawaban lembar kerja kelompok yang akan digunakan dalam kegiatan belajar kelompok. Di samping itu penelitian juga mempersiapkan lembaran observasi yang digunakan oleh pengamat untuk mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiiri. Semua persiapan telah disiapkan oleh penelitian sebelum malaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pemnelajaran dengan metode inkuiiri di SDN 03 Alai . Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang telah dirancang pada tahap perencanaan.berdasarkan perencanaan,

Untuk mencari kebenaran dari jawaban sementara yang dibuat siswa, maka guru menyuruh siswa **mengumpulkan data**. Ketua dari masing-masing kelompok mengambil buku IPA. Guru membagikan LKS. Siswa dibimbing untuk mengikuti langkah-langkah kerja yang ada dalam LKS dan bekerja sesuai petunjuk.

Setelah data terkumpul siswa **menguji hipotesa** yang mereka buat. Jawaban dari masalah yang dibuat harus sesuai dengan data yang diperoleh. Masing-masing kelompok mengoreksi jawaban sementara yang mereka buat. Guru mengamati dan mengunjungi masing-masig kelompok yang sedang diskusi. Setelah diskusi selesai guru meminta untuk melaporkan hasil uji hipotesa, secara antusias kelompok tunjuk tangan untuk melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas, hal ini ditaggapi secara positif oleh guru dengan memberikan penguatan pada seluruh kelompok.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan RPP diperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24 dan memperoleh persentase niai pada aspek siswa RPP siklus II adalah 95,83 dengan kriteria sangat baik (SB). Aspek kognitif keberhasilan siswa dilihat dari tes/latihan yang dilakukan

pada siklus II pembelajaran melalui metode inkuiiri , dengan rata-rata skor 80,27 dengan kriteria baik, dimana nilai tertingginya adalah 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 65, aspek afektif keberhasilan siswa dari aspek afektif nilai rata-ratanya adalah 83,33, dilihat selama proses pembelajaran berlangsung tidak begitu baik sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek yang dinilai yaitu keaktifan rata-rata skornya 3,22 dengan kriteria kurang (K), kerja sama rata-rata 3,31 dengan kriteria kurang (K), menghargai rata-rata 3,45 dengan kriteria kurang (K), dan aspek psikomotor keberhasilan siswa dari aspek psikomotor nilai rata-ratanya adalah 83, juga dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung tidak begitu baik sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek yang dinilai yaitu semua langkah-langkah metode inkuiiri dengan rata-rata skornya adalah 83 dengan kriteria sangat baik (SB).

Refleksi

Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus II dapat terlihat dari pelaksanaan dan pengamatan, dimana hasil perencanaan sudah terlaksana lebih dari baik dari pada siklus II pertemuan I dan II. Hasil penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil.

Pembahasan

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiiri di kelas IV, dalam pembahasan perencanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiiri siklus I, dimana perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai gambaran dari kegiatan yang akan diterapkan/dilaksanakan oleh guru. RPP tersebut mencakup mata pelajaran, kelas, dan semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media dan sumber dan penilaian/evaluasi.

Hal ini senada dengan pendapat Muslich (2008:53) menyebutkan komponen-komponen rencana pembelajaran sebagai berikut: ”(a) Standar kompetensi dasar, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pembelajaran, (d) pendekatan dan metode pembelajaran,

(e) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) alat dan sumber belajar, (g) evaluasi pembelajaran”.

Berdasarkan paparan data perencanaan tindakan penggunaan metode inkuiiri dalam meningkatkan hasil belajar, sebelum memulai pelaksanaan tindakan, guru terlebih dahulu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. pada kelas yang sama dengan siswa yang berbeda. Muslich (2008:53) menjelaskan ”Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Tanpa perencanaan yang matang melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun diperiksa oleh observer. Observer memberi nilai pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan persentase keberhasilan 78,57%. Nilai ini diperoleh berdasarkan instrumen penilaian yang telah disediakan bagi observer. Hal ini dominan yang terlihat pada penilaian RPP adalah alokasi waktu yang tersedia dianggap kurang efektif untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Maka hal ini akan menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk perbaikan RPP pada siklus selanjutnya.

Disamping itu pada penilaian RPP, observer telah melihat adanya penggunaan metode inkuiiri pada tahap kegiatan pembelajaran. Maka RPP ini dapat menjadi acuan dalam perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan

Penelitian difokuskan pada pelaksanaan langkah-langkah metode inikuiri baik oleh guru maupun oleh siswa. Pembelajaran pada siklus I belum sempurna karena ketidakbiasaan siswa mengikutsertakan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat dilihat pada lembaran penilaian afektif dan psikomotor pada lampiran. Sehingga observer memberi persentase keberhasilan pada aspek afektif sebesar 76,14% dan psikomotor sebesar 77,05%.

Sementara itu pengamatan observer pada kegiatan guru memperlihatkan bahwa peneliti sebagai guru belum bisa memberi penguatan secara menyeluruh kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap pernyataan atau pertanyaan guru, guru juga belum menyampaikan pokok-pokok kegiatan yang harus

dilakukan siswa yang mana hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka observer memberi persentase keberhasilan terhadap kegiatan guru sebesar 79,16%

Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, evaluasi dilakukan secara tertulis. Siswa mendapat rata-rata nilai sebesar 74,31% dengan ketuntasan belajar 68,18%. Dalam penilaian dari segi afektif rata-rata kelas mencapai nilai 76,14%, sedangkan pada aspek psikomotor rata-rata kelas mencapai nilai baru 77%. Maka persentase keberhasilan penilaian kegiatan siswa dari siklus I pertemuan 2 baru mencapai 75,83%. Dari hasil yang diperoleh tergambar bahwa peneliti harus melakukan peningkatan dari segi rencana, pelaksanaan, dan instrumen penilaian sehingga hasil yang diperoleh pada siklus selanjutnya lebih baik.

Siklus II

Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA siklus II ini dirancang berdasarkan langkah-langkah penerapan metode inkuiri, dengan kompetensi dasar menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

Dalam menyusun RPP siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi siklus I lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa dalam belajar kelompok.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada siklus II pembelajaran juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada bagian ini fokus pelaksanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri siklus II masih meliputi langkah-langkah pembelajaran pendekatan inkuiri yang lebih menekankan pada pengaktifan siswa dalam belajar kelompok.

Hasil Belajar

Pada siklus II ini hasil nilai siswa pada aspek kognitif sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Nilai ketuntasan diperoleh dengan nilai rata-rata 80,27 dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 70.

Pada penilaian aspek afektif nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah dengan perolehan 83,33 dan nilai rata-rata aspek psikomotor adalah sebesar 83. Berdasarkan taraf keberhasilan masing-masing nilai tersebut di atas berada pada taraf sangat baik. Jadi dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran IPA dengan metode inkuiiri, yang dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan 1). penggunaan metode inkuiiri dalam perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan program semester II Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun ajaran 2010/2011, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran. 2). Pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiiri dilaksanakan dalam empat kegiatan yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran metode inkuiiri oleh siswa memperoleh keberhasilan 65,90% pada siklus I pertemuan I, 75,83% pada siklus I pertemuan II dan pada siklus 2 memperoleh keberhasil 82,19%. 3). Hasil metode inkuiiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 03 Alai . Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar IPA siswa pada siklus I pertemuan I 65,90% menjadi 75,83% pada pertemuan kedua dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 82,19%. Sehingga ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM sebesar 7,00 dapat tercapai dengan rata kelas nilai akhir dari ranah kognitif, afektif, psikomotor mencapai 82,19.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: 1). Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiiri layak dipertimbangkan leh guru terutama d tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan refenrensi dalam memilih metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran. 2). Untuk menerapkan metode Inkuiiri dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu

memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiiri, yaitu: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotes, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis dan 6) Merumuskan kesimpulan. **3).** Kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan metode Inkuiiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya. **4).** Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang metode INKURI dan dijadikan sebagai alternatif sebagai model pembelajaran serta harus di sesuaikan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- A1. Muhtar,S. (2006). *Pengembangan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPA*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri
- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Inkuiiri*. (Online) (<http://www.ctl.Utm.my//htm> diakses tanggal 1 November 2018)
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008 . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008*. Depdiknas Dirjen Mendikdasmen
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum 2004: *Standar Kompetensi SD dan MI*. Jakarta
- (1999). Hasil Evaluasi Kurikulum 1994 untuk SD. Jakarta. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang Depdikbud
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo